



**BADAN KEAHLIAN
DPR RI**
*Bridging research to parliament
Evidence based policy making*

WASPADA TEKANAN LIKUIDITAS JELANG IDULFITRI

Deniza Mulia Nita
Analisis Legislatif Ahli Pertama
deniza.nita@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Bank Indonesia (BI) memproyeksikan adanya pengetatan likuiditas perbankan dalam beberapa minggu ke depan, yang dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan uang tunai menjelang perayaan Idulfitri. Fenomena ini terjadi karena masyarakat cenderung melakukan penarikan dana dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan selama periode Lebaran, termasuk pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) dan peningkatan konsumsi. Direktur Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas BI, R. Triwahyono, dalam Taklimat Media Bank Indonesia, tanggal 6 Maret 2025, menyatakan bahwa tekanan terhadap likuiditas perbankan menjadi salah satu tantangan yang harus diantisipasi oleh sektor perbankan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan likuiditas yang optimal agar perbankan tetap mampu memenuhi kebutuhan dana masyarakat tanpa mengganggu kelancaran operasional sektor keuangan secara keseluruhan.

Pengetatan likuiditas menjelang Lebaran merupakan fenomena yang lazim terjadi. Peningkatan kebutuhan uang kartal oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, seperti belanja dan pembagian uang Lebaran, menyebabkan peningkatan jumlah penarikan dana dari perbankan. Ia menjelaskan bahwa pada periode ini, uang yang beredar di masyarakat cenderung meningkat karena adanya permintaan yang lebih tinggi dibandingkan hari biasa. BI memproyeksikan bahwa kondisi ini akan berlangsung selama 3-4 minggu ke depan. Meskipun demikian, fenomena ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, terutama dalam mendorong konsumsi masyarakat. Lebih lanjut, R. Triwahyono menegaskan bahwa pola pengetatan likuiditas ini bersifat musiman dan tidak hanya terjadi menjelang Idulfitri, tetapi juga pada akhir tahun menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru. Oleh karena itu, kondisi ini dianggap sebagai bagian dari siklus ekonomi yang wajar dan telah menjadi pola yang berulang setiap tahunnya.

Kondisi likuiditas perbankan saat ini berada dalam keadaan yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh pergerakan suku bunga *overnight* antar bank atau Indonesia *Overnight Index Average* (IndoNIA) yang relatif stabil. Dalam beberapa waktu terakhir, IndoNIA tercatat berada di bawah suku bunga acuan Bank Indonesia (BI-Rate), yang mengindikasikan kecukupan likuiditas di sektor perbankan. R. Triwahyono menegaskan bahwa tren ini mencerminkan stabilitas sistem keuangan yang terjaga dengan baik. Selain itu, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio pinjaman terhadap simpanan atau *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan pada Januari 2025 berada di level 87,64 persen, sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 88,57 persen. Meskipun mengalami penurunan, rasio ini masih berada dalam batas ideal, yakni dalam rentang 78 persen hingga 92 persen. Dari sisi kebijakan moneter, Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI bulan Februari 2025 memutuskan BI-Rate tetap dipertahankan pada level 5,75 persen, setelah sebelumnya diturunkan dari 6 persen pada Desember 2024 menjadi 5,75 persen pada Januari 2025. Sejalan dengan penyesuaian BI-Rate, suku bunga pasar uang (IndoNIA) juga mengalami penurunan, dari 6,02 persen pada awal Januari 2025 menjadi 5,72 persen pada 6 Maret 2025. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perbankan tetap terkendali, didukung oleh kebijakan moneter yang akomodatif dan sistem keuangan yang stabil.

Atensi DPR

Bank Indonesia memproyeksikan adanya pengetatan likuiditas perbankan dalam beberapa minggu ke depan akibat meningkatnya permintaan uang tunai menjelang Idulfitri. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah peningkatan penarikan dana untuk kebutuhan Lebaran, termasuk pembayaran THR dan konsumsi masyarakat. Meskipun menimbulkan tekanan terhadap sektor perbankan, fenomena ini bersifat musiman dan terjadi juga pada akhir tahun. Likuiditas perbankan saat ini masih dalam kondisi baik, tercermin dari stabilnya IndoNIA dan LDR, tetap dalam batas ideal. Komisi XI DPR RI, perlu mendorong pemerintah, BI, OJK, dan perbankan untuk berkoordinasi dalam menghadapi lonjakan permintaan uang tunai serta memastikan kelancaran sistem pembayaran digital selama periode tingginya aktivitas transaksi. Dengan strategi yang tepat, diharapkan likuiditas tetap stabil sekaligus mendorong peningkatan konsumsi masyarakat saat Lebaran.

Sumber

antaranews.com, 6 Maret 2025;
bisnis.com, 7 Maret 2025;
cnbcindonesia.com, 6 Maret 2025;
infobanknews.com, 6 Maret 2025.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Mandala Harefa
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
Ulayya Sarfina
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi
Fauzan Lazuardi R.
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikhah P. S.
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making*